



(INDONESIAN) عقلمت

Kelalaian



Syaikh-e-Amir Thariqat-e-Ahl-e-Sunnah,
Pendiri Dawat-e-Islami 'Allamah, Maulana ABU BILAL

Muhammad Ilyas

Attar Qadiri Razavi مدرسہ اسلامیہ
دعوتِ اسلامیہ



غفلت

Ghaflat

Kelalaian

Buku ini ditulis oleh Shaykh-e-Tarīqat Amīr-e-Aĥl-e-Sunnat, pendiri Dawat-e-Islami ‘Allāmah Maulānā Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razavi **دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَهُ** di Urdu. Majlis-e-Tarājim (bagian penerjemah) telah menerjemahkan buku ini ke dalam Bahasa Inggris. Jika anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penyusunan, mohon informasikan ke bagian penerjemah melalui pos atau alamat email dengan tujuan untuk memperoleh manfaat [Šawāb].

Translation Majlis (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: +92-21-111-25-26-92 – Ext. 1262

Email: translation@dawateislami.net

Table of Contents

Kelalaian

Keutamaan Salawat Nabi.....	1
Sebatang Emas.....	1
Sebab-Sebab Lupa	2
Teriakan Orang Mati Tidak Berguna	3
Penyesalan Yang Aneh	5
Masuk Neraka Dengan Menangi s:	7
Ketika Iman Hilang.....	8
Tiga Utusan Kematian	8
Sakit Merupakan Utusan Kematian	9
Sebuah Nama di Pintu Neraka	10
Bara Api di Mata	11
Paku-Paku Yang Ditancapkan di Mata dan Telinga	11
Timah Hitam Yang Meleleh Dituangkan ke Mata	12
Siapa Yang Harus Berhijab?	14
Siksaan Untuk Pakaian Tidak Syar'i.....	14
Membayar Solat Yang Terlewat	15
Kisah Pusat Dakwah Islam (Markaz al-Da'wah al-Islamiyyah).....	16
Jasad Syaikh Muhammad Ihsan al-'Aththari.....	16
Adab Aqiqah	18
Cara Memasak Daging Manis	22

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kelalaian

Keutamaan Salawat Nabi

Sayyiduna Anas Bin Malik رضي الله تعالى عنه meriwayatkan bahwasanya Rasulullah صلى الله تعالى عليه وآله وسلم bersabda, ‘Hai sekalian manusia, orang yang paling aman dari segala yang menakutkan di hari kiamat adalah orang yang paling banyak bersolawat kepadaku saat di dunia.’

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Sebatang Emas

Dikisahkan ada seorang pria menemukan sebatang emas. Kemudian dia berpikir kira-kira emas itu akan dia gunakan untuk membeli makanan apa, pakaian mewah dan pembantu seperti apa. Ia gunakan sebagian besar waktunya untuk berpikir mendapatkan macam-macam perhiasan dan peralatan yang mewah agar cepat menjadikannya kaya raya. Namun ia melupakan Allah عَزَّوَجَلَّ dan tidak beribadah di malam harinya. Di pagi

harinya ia keluar dari rumah dengan tujuan mengumpulkan benda-benda duniawi. Ketika melintasi sebuah pemakaman umum, dia melihat seorang pria di atas kuburan sedang mengaduk tanah liat untuk dijadikan batu bata. Sesaat setelah melihat pemandangan ini ia tersadar dari kelalaiannya, ia menangis dan berkata kepada dirinya, 'Suatu saat nanti orang-orang akan membuatkan batu bata dari tanah liat kuburanku, aku akan pergi sedangkan rumah dan pakaian mewahku akan tetap di sini. Sungguh kecintaan berlebih kepada sebatang emas telah membuatku lupa dari Allah عَزَّوَجَلَّ.' Kemudian orang itu membuang sebatang emas itu, bersungguh-sungguh menghadap kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan menjadi zuhud serta qana'ah.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Sebab-Sebab Lupa

Wahai kaum Muslimin, nikma-nikmat berlimpah yang dianugerahkan kepada kita di dunia ini berpotensi menjadikan kita lupa. Orang yang mencintai nikmat duniawi akan mudah menyimpang dan dibelenggu kelalaian. Dampak terburuknya adalah jauh dari Allah عَزَّوَجَلَّ. Perniagaan yang baik, harta (berapapun nominalnya), tempat tinggal, kendaraan yang bagus, dan anak-anak, semua itu adalah nikmat. Tetapi menyibukkan hati secara berlebihan dengan nikmat-nikmat

duniawi dapat mengakibatkan lupa kepada Allah عَزَّوَجَلَّ Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ
وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿٩﴾

‘Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.’

(Q.S. al-Munafiqun/63: 9)

Orang yang setiap kali diajak melakukan kebaikan atau solat selalu berkata, ‘kami sedang sibuk mencari rizki dan melayani keluarga adalah ibadah. Jika diberi kesempatan, kami akan berangkat ke masjid bersama kalian’, hendaknya mereka meresapi dan mengambil pelajaran dari ayat ini. Sejatinya, faktor dari semua itu tidak lain adalah lalai.

Teriakan Orang Mati Tidak Berguna

Hai orang yang sibuk mengumpulkan harta, bertindak secara serampangan, safari kemana-mana bertujuan mencari harta, namun enggan memasuki masjid! Hai orang yang berlebihan menghiasi rumahnya dan enggan menginfakkan hartanya di jalan Allah! Hai orang yang menciptakan cara-cara untuk menumpuk kekayaan, namun tidak mencari cara-cara berbuat

kebaikan! Taubatlah kalian kepada Allah عَزَّوَجَلَّ sebelum kematian mendatangimu dan memindahkanmu dari kamar yang terang benderang menuju kubur yang gelap gulita. Saat itu kamu akan berteriak, ‘Ya Tuhan, kembalikan aku ke dunia, akan aku infaqkan semua hartaku di jalan-Mu. Aku akan solat lima waktu secara berjamaah di barisan pertama dan mendapati takbir imam. Aku akan senantiasa melakukan solat tahajjud, i’tikaf di masjid, memanjangkan jenggot dan rambut serta memakai sorban sesuai sunnah.’

Kamu juga akan berkata, ‘Ya Allah, kembalikan aku ke dunia, tangguhkan (kematianku) niscaya aku akan menyebarkan sunnah-sunnah Nabi, menanggalkan pakaian-pakaian yang tidak syar’i, dan akan beramal saleh.’ Teriakan orang lalai ketika sudah meninggal tidak berguna. Al-Qur’an telah mengingatkan,

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَّ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ
 رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ لَّفَاصَّدَقَ وَ أَكُنَّ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١﴾
 وَلَنْ يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾

‘Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: ‘Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak

menangguhkan (kematian) ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku Termasuk orang-orang yang saleh? Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.'

(Q.S. al-Munafiqun/63: 10-11)

Penyesalan Yang Aneh

Dalam kitab *Mukasyafat al-Qulub* dikisahkan, Abu Ali al-Daqqaq عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللَّهِ الْوَرِزَاقِ berkata, 'Aku menjenguk seorang lelaki saleh yang sedang sakit. Beliau adalah ulama besar, di sana di kelilingi murid-murid beliau. Saat itu beliau menangis, dan aku bertanya padanya, 'Ya Syaikh, apa yang kau tangisi? Apakah urusan dunia?' Beliau menjawab, 'Aku menangisi solatku yang terlewat.' Aku terkejut, 'Bagaimana mungkin itu bisa terjadi, toh padahal anda selalu melaksanakan solat?' Beliau menjawab, 'Sampai saat ini, aku tidak sujud kecuali dalam keadaan lupa, dan tidak pula mengangkat kepala dari sujudku kecuali dalam keadaan lupa, dan sebentar lagi aku akan meninggal dalam keadaan lupa. Kemudian beliau mendendangkan syair:

*Dila ghafil na ho yak dam, ye dunya chhor jana hay
Bagichay chhor ker khali zameen andar samana hay*

*Tera nazuk badan bhai jo letay sayj phulon per
Ye ho ga ek din be-jaan isay keeron¹ nay khana hay*

¹Keeron

*Tu apni mout ko mat bhul ker saman chalnay ka
Zameen ki khak per sona hay einton ka sirhana¹ hay*

*Na beyl² ho sakay bhai na beyta baap-tay-maa'e³
Tu kiun phirta hay soday⁴ amal nay kam ana hay*

*Kahan hay zor-e-namroodi kahan hay takht-e-fir'oni
Gae sab chor ye fani agar nadan dana hay*

*Azeeza yad ker jis din kay izrael aawen gey
Na jae koi teray sang akela tu nay jana hay*

*Jahan kay shuga⁵ mein shaghil⁶ Khuda kay zikr say ghafil
Karay dawa kay ye duniya mera da'em⁷ thikana hay*

*Ghulam ik dam na ker ghaflat hayyati⁸ per na ho ghurra⁹
Khuda ki yaad ker her dam kay jis nay kam aana hay*

*Aku memikirkan hari kebangkitan dan hari kiamat
* Saat aku berdiam diri di dalam kubur*

¹Takya

²Madadgaar

³Maan

⁴Pagal

⁵ Kaam

⁶ Mashgool

⁷ Hamesha

⁸ Zindagi

⁹Magroor

*(Aku) Sebatang kara, setelah kemulian dan keluhuran pangkat *
Tergadai oleh dosaku, dan debu menjadi bantalku*

*Aku memikirkan durasi hisab yang panjang
* Dan kehinaan diriku saat menerima catatan amalku*

*Tetapi harapanku kepada-Mu, wahai Penciptaku *
Engkau berkenan mengampuni dosa dan salahku*

Masuk Neraka Dengan Menangi s:

Wahai kaum Muslimin, di dunia ini banyak sekali pelajaran yang bisa diambil bagi yang mau merenungkan. Hendaklah kita melihat para hamba-hamba Allah yang saleh, setiap saat mereka selalu berdzikir kepada Allah, mereka tidak lagi memperdulikan beban ibadah, mereka manangis karena takut akan ikut campur urusan Tuhan (*tadbir*). Betapa menyesal orang yang lalai, mereka tidak mempunyai sedikitpun kebaikan dan keikhlasan dalam beramal, kemudian mereka mengaku sebagai ahli ibadah. Sedangkan para wali yang saleh saja gemetar dan menangis karena takut kepada Allah, meskipun mereka terjaga (*mahfuzh*) dari terjatuh ke dalam kemaksiatan. Orang-orang yang lalai justru dengan berani berbuat maksiat, kemudian menyebarluaskan dan membanggakan tindakannya tersebut. Sayyiduna Ibn Abbas رضي الله تعالى عنه berkata, 'Barangsiapa berdosa dan dia tertawa (karena bangga), niscaya dia akan masuk neraka dengan menangis.'

Ketika Iman Hilang

Orang-orang yang suka berbohong, mengingkari janji, curang dalam berdagang, suka menonton film dan drama-drama teater, mendengarkan lagu-lagu, menyakiti hati sesama muslim, tetapi mereka tertawa dalam melakukan ini semua, hendaknya mereka berpikir. Jika Allah عَزَّوَجَلَّ dan Rasul-Nya murka kepada mereka, apa yang akan menimpa mereka? Jika mereka berakhir dengan kekufuran—*wal'iyadzu billah*—dan ditakdirkan masuk neraka jahim sebab dosa dan maksiat, apa yang bisa mereka lakukan? Dengarkanlah firman Allah عَزَّوَجَلَّ,

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَتَبْكُوا كَثِيرًا

'Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan.' (Q.S. al-Taubah/9: 82)

Tiga Utusan Kematian

Dikisahkan bahwa Nabi Ya'qub عَلَيْهِ السَّلَامُ akrab dengan malaikat maut. Suatu ketika sang malaikat mengunjungi Nabi Ya'qub, lalu Nabi berkata kepada sang malaikat, 'Wahai malaikat maut, kamu datang untuk sekedar berkunjung atau hendak mencabut nyawaku?'

Malaikat menjawab, ‘Aku datang untuk sekedar berkunjung.’ Nabi Ya’qub عَلَىٰ تَبِيَّتَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام berkata, ‘Aku punya permintaan untukmu.’ Malaikat, ‘Apa itu?’ Nabi Ya’qub عَلَىٰ تَبِيَّتَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام, ‘Jika ajalku sudah dekat, tolong beritahu aku saat kau hendak mencabut nyawaku.’ Malaikat, ‘Baik. Aku akan mengutus dua atau tiga utusan (untuk memberi kabar).’ Saat tiba ajal Nabi Ya’qub عَلَىٰ تَبِيَّتَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام, malaikat mendatangnya. Nabi Ya’qub عَلَىٰ تَبِيَّتَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام bertanya, ‘Kamu datang untuk berkunjung atau mencabut nyawaku?’ Malaikat, ‘Untuk mencabut nyawamu.’ Nabi Ya’qub عَلَىٰ تَبِيَّتَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام, ‘Bukankah kamu berkata akan mengutus dua atau tiga utusan?’ Malaikat, ‘Sudah aku lakukan. Tiga utusan itu adalah putihnya uban rambut, lemahnya fisikmu, dan membungkuknya tubuhmu. Ketiga hal ini adalah utusanku kepada manusia sebelum mereka meninggal.’

*Hari-hari telah berlalu dan dosa-dosa terkumpul *
Malaikat maut datang namun hati tetap lalai*

*Kenikmatanmu di dunia adalah tipuan dan penyesalan *
Hidupmu di dunia penuh tipudaya dan sia-sia*

Sakit Merupakan Utusan Kematian

Wahai kaum Muslimin, kita telah tahu bahwa malaikat maut mengirim utusannya kepada manusia sebelum meninggal. Selain tiga utusan yang telah disebutkan di bab sebelumnya, ada beberapa utusan kematian yang disebutkan dalam beberapa

hadits seperti sakit, lemahnya pendengaran dan penglihatan. Sebagian besar dari kita pernah melihat utusan kematian itu, namun tetap saja tenggelam dalam kelalaian.

Ketika rambut seseorang dipenuhi dengan uban, dia akan berkata, 'Ini disebabkan seselma.' Ketika sakit, ia berkata, 'Ah, ini tidak apa-apa.' Mereka melalui kejadian-kejadian itu begitu saja, justru semakin hari semakin lalai. Realitanya banyak orang meninggal disebabkan penyakit yang biasa diderita sehari-hari. Sangat mungkin sekali penyakit yang ringan akan bertambah parah dan bisa menyebabkan kematian. Dan di kuburan kita hanya ditemani ama-amal kita, baik ataupun buruk.

Sebuah Nama di Pintu Neraka

Wahai orang-orang yang saat ini masih hidup dan besok akan mati! Ingatlah bahwa orang yang melanggengkan maksiat sangat berpotensi jatuh dalam jurang kelalaian yang menyebabkan kemurkaan Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan Rasul-Nya, dan terjatuh ke dalam siksaan. Kalian selalu mempunyai kesempatan untuk bertaubat dan berketetapan hati untuk istiqamah melakukan solat, puasa dan mengaplikasikan sunnah Nabi ke dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah **صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda, 'Barangsiapa meninggalkan solat dengan sengaja namanya akan tercatat di pintu neraka yang akan dimasukinya.' Dan Rasulullah **صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** juga

bersabda, ‘Barangsiapa tidak puasa sehari saja tanpa ada keringanan (*rukhsah*) atau sakit, puasa setahun penuh tidak akan dapat membayarnya.’

Bara Api di Mata

Orang yang memandangi wanita dan pemuda tampan (*amrad*) dengan syahwat, menonton film dan sonetron, mendengarkan musik dan bergunjing, hendaknya mereka bertaubat kepada Allah ﷻ dari dosa-dosa tersebut. Jika tidak, dia tidak akan mampu menanggung siksa Allah ﷻ. Diriwayatkan bahwa, ‘Siapa yang memenuhi matanya dengan hal-hal haram, niscaya Allah akan memenuhi matanya dengan api di hari kiamat nanti.’

Al-‘Allamah Abu Al-Faraj Abdur Rahman Ibn Al-Jauzi رَحْمَةُ اللهِ الْقَوِيّ mengatakan, ‘Melihat keelokan wanita adalah panah mematikan dari panahnya Iblis. Barangsiapa tidak menjaga matanya dari hal-hal haram, di hari kiamat nanti matanya akan dicelaki dengan pengoles celak terbuat dari api.’

Paku-Paku Yang Ditancapkan di Mata dan Telinga

Al-Imam Abu Al-Qasim Sulaiman Al-Thabrani رَحْمَةُ اللهِ الْقَوِيّ berkata, ‘Suatu ketika Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ keluar selepas solat subuh di tengah-tengah para sahabat, beliau menceritakan mimpinya. *Syahdan*, kami berada di tengah-tengah laki-laki dan perempuan yang mata dan telinga mereka telah dipaku.

Saya bertanya kepada malaikat, ‘Pemandangan apa ini?’ Malaikat menjawab, ‘Mereka menggunakan mata mereka untuk melihat sesuatu yang tidak seharusnya dilihat, dan menggunakan telinga mereka untuk mendengarkan sesuatu yang tidak seharusnya didengarkan.’ Yakni, mereka yang melihat dan mendengarkan sesuatu yang diharamkan, mata dan telinga mereka akan dipaku.

Maka dari itu, hendaknya hindari menonton berita-berita atau acara-acara dari layar televisi, sebab sulit sekali menemukan berita atau acara di televisi yang tidak terdapat perempuan. Ketahuilah, penglihatan laki-laki kepada perempuan lain dan penglihatan perempuan kepada laki-laki lain dengan disertai syahwat adalah haram dan dapat menyebabkan masuk neraka.

Timah Hitam Yang Meleleh Dituangkan ke Mata

Dijelaskan dalam sebuah riwayat, ‘Barangsiapa memandangi keelokan wanita lain disertai syahwat, akan dituangkan timah hitam ke matanya.’

Istri saudara laki-laki kita adalah orang lain (*ajnabiyyah*). Jika seorang ipar atau saudara kandung lebih tua memandangi istri saudaranya dan bersebdau gurau dengannya, maka ia wajib bertaubat kepada Allah عَزَّوَجَلَّ. Ketika seorang saudara ipar dan istri saudaranya bercanda bersama, sesungguhnya dia sedang

berbuat dosa. Begitupun saling sapa dan canda tawa di antara para saudara ipar atau saudara kandung lebih tua dengan istri saudaranya, hal itu dapat menimbulkan fitnah. Lebih baik tidak ada saling pandang dan saling sapa di antara mereka.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Hendaknya saudara kandung dan istri saudaranya mewaspadaikan hal ini, sebab sabda Nabi, ‘Kedua mata (juga) berzina.’ Ketika seorang istri hidup satu rumah dengan saudara-saudara sang suami dan sulit menghindari dari membuka hijab di hadapan selain mahram, maka ia diperbolehkan membuka wajahnya di hadapan mereka. Hanya saja tetap tidak diperbolehkan memakai pakaian yang membuka aurat, pakaian tipis atau pakaian yang menonjolkan lekuk tubuhnya.

Wahai kaum Muslimin, mencukur jenggot lebih pendek dari satu genggam adalah haram, berdasarkan sabda Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, ‘Cukurlah kumis dan panjangkanlah jenggot. Berbedalah dengan orang majusi.’ Hadits yang mulia ini menggetarkan hati seorang muslim. Sungguh mengherankan terdapat seorang muslim yang mengaku mencintai Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tetapi perangnya menyerupai musuh-musuh Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Siapa Yang Harus Berhijab?

Untuk wanita-wanita muslim yang mendengarkanku di balik hijab mereka! Tidak memakai hijab yang sesuai syara' hukumnya haram. Begitu juga memandang laki-laki lain disertai syahwat adalah haram dan dapat menyeret pelakunya ke neraka. Wajib bagi seorang perempuan memakai hijab di hadapan anak pria paman dari ayah atau ibu, anak pria bibi dari ayah atau ibu dan juga suami saudaranya. Laki-laki juga harus berhijab di hadapan istri pamannya dari ayah atau ibu, dan saudari isterinya. Seorang guru pria ketika mengajar juga harus memberi pembatas dengan murid perempuan. Seorang murid perempuan tidak boleh mencium tangan guru yang bukan mahromnya, juga tidak boleh mempersilahkan sang guru mengusap kepalanya.

Seorang perempuan yang sudah mencapai usia 9 tahun harus diperintahkan memakai hijab, dan laki-laki yang sudah mencapai usia 12 tahun harus dijauhkan dari perempuan.

Siksaan Untuk Pakaian Tidak Syar'i

Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Aku melihat laki-laki kulitnya dipotong-potong dengan gunting terbuat dari api.' Aku bertanya, 'Bagaimana keadaan mereka (sampai memndapat siksaan sedemikian rupa)?' Malaikat menjawab, 'Mereka memakai pakaian yang tidak halal untuk mereka.' Kemudian aku melihat sumur yang mengeluarkan bau tidak sedap, aku bertanya, 'Apa

ini?’ Malaikat berkata, ‘Mereka adalah wanita-wanita yang memakai pakaian yang tidak halal untuk mereka.’

Cat kuku yang biasa dioleskan pada kuku bersifat menutupi kuku yang dapat mencegah sampainya air pada kuku dan berimbas pada keabsahan wudhu dan mandi. Jika wudhu dan mandi tidak sah maka solat pun tidak sah. Diharapkan kepada akhwat muslimah untuk memakai hijab syar’i, memakai kaos kaki dan sarung tangan sehingga tangan dan kakinya yang mungkin dapat menimbulkan fitnah tidak tampak terlihat.

Membayar Solat Yang Terlewat

Orang yang pernah meninggalkan solat atau puasa dalam hidupnya harus membayarnya dan bertaubat kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** Untuk lebih mengetahui tatacara membayar hutang solat yang ditinggalkan bisa merujuk kitab *Ahkam al-Shalah* terbitan Pustaka Al-Madinah Pusat Dakwah Islam.

(Al-Maktabah Al-Madinah, Markaz al-Da’wah al-Islamiyyah)

Di dalam kitab tersebut dijelaskan hukum-hukum penting yang berkaitan dengan wudhu, mandi dan tatacara mengqadha’ solat yang ditinggalkan. Mungkin saja setelah selesai membacanya kamu akan berkata, ‘Sayang sekali aku melewatkan cara bersuci dan solat yang benar.’

Kita semua harus mempunyai niat yang kuat untuk tidak meninggalkan solat dan puasa, tidak menonton film dan sinetron, tidak mendengarkan musik, tidak mencukur jenggot terlalu pendek, di bawah satu genggam tangan.

Kisah Pusat Dakwah Islam (Markaz al-Da'wah al-Islamiyyah)

Kalian harus masuk kelompok *Markaz al-Da'wah al-Islamiyyah* dan turut safar di jalan Allah bersama-sama dengan rombongan al-Madinah; para pecinta Rasulullah ﷺ, dan mengintrospeksi diri setiap hari dengan mengisi catatan kecil paspor al-Madinah, dan menyerahkannya kepada penanggung jawab pada sepuluh hari pertama setiap bulan hijriah. Dengan demikian **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ** akan didapatkan keberuntungan dan keselamatan di dunia dan akherat. Akan aku ceritakan kepada kalian kisah bagus yang menyentuh hati:

Jasad Syaikh Muhammad Ihsan al-'Aththari

Syaikh Muhammad Ihsan al-'Aththari dari Karachi bergabung dengan Pusat Dakwah Islam. Kemudian beliau menjadi murid dari Syaikh Abdul Qadir al-Jailani رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ, sehingga keadaan beliau berubah jadi lebih baik. Beliau memanjangkan jenggotnya, memakai imamah hijau, menyempurnakan bacaan al-Qur'an di Madrasah al-Madinah dan menyibukkan dirinya dengan

berdakwah, bahkan berdakwah secara individu. Suatu hari tenggorokan beliau terserang penyakit. Para dokter berusaha mengobatinya namun tidak kunjung sembuh, justru sakitnya bertambah parah dan beliau sekarat. Kemudian beliau menulis wasiat yang disarikan dari kitab *Washaya al-Madinah* terbitan Pustaka Al-Madinah dan diserahkan kepada penanggungjawab wilayah. Setelah itu beliau wafat pada usia 35 tahun dan dimakamkan di pemakaman Karachi. Para saudara dan pecintanya berkumpul saat prosesi pemakaman dan membacakan puji-pujian kepada Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sesuai wasiat beliau.

Setelah 3 tahun pasca wafat beliau, tepatnya pada hari Selasa 13 Jumadil Akhir 1418 H, saudara-saudara kita memakamkan Utsman al-‘Aththari di pemakaman yang sama. Sebagaimana dari mereka kemudian menziarahi makam Syaikh Muhammad Ihsan al-‘Aththari untuk mengirim doa. Mereka dikagetkan dengan adanya retakan besar di makam beliau dan terlihat jenazah, kain kafan yang semerbak serta imamah hijau beliau masih utuh. Kabar ini kemudian menyebar kemana-mana dan menarik perhatian orang-orang untuk menziarahi jasad beliau. Setelah masyarakat menyaksikan kemuliaan yang dianugerahkan oleh Allah kepada anggota Pusat Dakwah Islam, mereka berubah pikiran dan mencintai organisasi ini.

Wahai kaum Muslimin, Haji Uhud Ridha al-‘Aththari dan Muhammad Sajjad al-‘Aththari adalah da’i dari Pusat Dakwah

Islam. Mereka berdua mati syahid saat sebagian orang-orang berusaha membunuhku di kota Lahore. Setelah 8 bulan dari pemakamannya, makam Haji Uhud Ridha terkena longsor disebabkan hujan deras yang melanda kota. Ketika makamnya dibuka karena suatu udzur syar'i, jasad beliau ditemukan utuh.

Diharapkan kepada saudara dan saudari untuk selalu berhubungan dengan Pusat Dakwah Islam, mengunjungi majlis-majlis mingguan dan mengikuti safar bersama rombongan pecinta Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Semua orang wajib berdakwah ke jalan Allah di lingkungan masing-masing.

Wahai saudara-saudara yang tercinta, dalam penutupan akan kami sebutkan beberapa sunnah adab-adab Rasul. Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Barangsiapa mencintai sunnahku maka ia telah mencintaiku, dan barangsiapa mencintai aku maka ia akan di surge bersamaku.'

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Adab Aqiqah

- ❖ Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Seorang anak *digadaikan* dengan aqiqahnya, yang disembelih pada hari ketujuh kelahirannya, lalu diberi nama dan dicukur rambutnya.' Maksudnya, seorang anak belum sempurna kemanfatannya sebelum dia diaqiqahi. Sebagian ulama

berpendapat, ‘Keselamatan dan pertumbuhannya disertai sifat-sifat terpuji bergantung dengan aqiqah.

- ❖ Aqiqah adalah sembelihan yang dilaksanakan pada hari ketujuh sebagai bentuk syukur kepada Allah atas pemberian nikmat keturunan
- ❖ Disunnahkan adzan dan iqamat di telinga bayi ketika lahir. Amalan ini **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ** dapat menjadi sebab tertolaknya bala’.
- ❖ Yang paling utama adzan dilakukan sebanyak empat kali di telinga kanan dan iqamat tiga kali di telinga kiri
- ❖ Adat yang berlaku di tengah masyarakat adalah mereka adzan pada telinga bayi laki-laki saat lahir namun tidak adzan di telinga bayi perempuan. Hendaknya kalian jangan mengikuti adat ini. Sunnah adzan di telinga bayi saat lahir berlaku untuk bayi laki-laki maupun perempuan.
- ❖ Seyogyanya seorang bayi diberi nama saat hari ketujuh, diaqiqah, dicukur rambutnya dan orang tua bersedekah dengan emas atau perak sekadar berat rambut yang dicukur tersebut.
- ❖ Bagi bayi laki-laki disembelih dua ekor kambing dan satu ekor kambing untuk bayi perempuan. Dan sebaiknya

untuk bayi laki-laki yang disembelih adalah kambing jantan dan bayi perempuan yang disembelih adalah kambing betina. Namun jika terbalik juga tidak masalah.

- ❖ Jika orang tua tidak dapat memenuhi dua kambing maka satu kambing pun sudah cukup
- ❖ Boleh menggabungkan aqiqah dengan kurban unta.
- ❖ Aqiqah tidak wajib, tetapi ia sunnah. Maksudnya, jika seseorang mampu maka beraqiqahlah, namun jika tidak mampu maka tidak dipermasalahkan. Hanya saja dia terhalangi mendapatkan pahala aqiqah. Tidak boleh bagi orang fakir berhutang yang mengandung riba untuk melaksanakan aqiqah.
- ❖ Jika seorang anak meninggal sebelum tujuh hari kelahirannya maka ketiadaan aqiqah tidak berimbas pada pemberian syafaat oleh sang anak kepada orang tuanya, karena ia meninggal sebelum masuk masa aqiqah. Kecuali jika seorang anak yang belum diaqiqah meninggal pada setelah hari ketujuh, padahal orang tuanya mampu melaksanakan aqiqah maka sang anak tidak dapat memberi syafaat kepada orang tuanya.

- ❖ Menyembelih aqiqah disunnahkan pada hari ketujuh kelahiran, jika tidak maka hari keempat belas, jika tidak maka pada hari kedua puluh satu.
- ❖ Jika tidak dapat aqiqah pada hari ketujuh maka aqiqah dapat dilaksanakan kapan saja dan tetap mendapat kesunnahan aqiqah
- ❖ Orang yang ketika kecil belum aqiqah maka ia boleh aqiqah untuk dirinya sendiri saat sudah dewasa atau sudah tua. Seperti halnya Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ aqiqah untuk dirinya sendiri setelah beliau diutus menjadi nabi.
- ❖ Sebagian ulama berkata, “Yang lebih afdhol adalah aqiqah dilaksanakan pada hari ketujuh atau keempat belas atau kedua puluh satu. Jika lupa, maka aqiqah lebih baik dilaksanakan satu hari sebelum hari kelahiran bayi. Misalnya, jika dilahirkan pada hari jum’at maka aqiqah dilaksanakan pada hari kamis. Jika tidak ingat maka boleh dilakukan kapan saja.”
- ❖ Lebih utama mengolesi kepala bayi dengan minyak za’faron setelah dicukur
- ❖ Dianjurkan tidak merusak/memecah tulang kambing aqiqah, karena mengharap nasib baik dengan keselamatan

bayi. Tetapi tidak masalah jika harus memotong tulang menjadi beberapa bagian untuk memasak daging. Daging aqiqah boleh dimasak sesuka hati, hanya saja kematangan daging yang manis diharapkan menjadi pertanda baik bagi masa depan bayi.

Cara Memasak Daging Manis

- ❖ Siapkan minyak secukupnya. Lalu masukan 1 Kg daging, Setengah kg yoghurt, 7 butir kapulaga, 50 gr almond, lalu di masak. setelah di masak campur air gula secukupnya dan masak beberapa menit lagi. Untuk lebih indah tambahkan wortel yang dipotong tipis-tipis disertai taburan kismis di atasnya.

Cara lainnya:

- ❖ 1 Kg daging dimasak seperti biasanya kemudian ditambahkan dengan setengah kilogram *syamandar* (buah bit) kedalam masakan.
- ❖ Pendapat yang beredar di tengah masyarakat bahwa seorang ayah, ibu, kakek dan nenek tidak diperbolehkan memakan daging aqiqah adalah salah. Tidak ada dalil yang menjelaskan demikian.

- ❖ Kulit hewan aqiqah hukumnya sama dengan hewan kurban. Boleh diberikan kepada fakir miskin atau digunakan untuk kemaslahatan masjid atau tempat-tempat kebaikan.
- ❖ Syarat yang harus dipenuhi dalam berkorban juga berlaku dalam aqiqah. Daging aqiqah boleh dibagikan dalam keadaan masak atau masih mentah, dibagikan kepada teman dan kerabat, atau dimasak kemudian mengundang tamu-tamu untuk makan bersama.
- ❖ Tidak diperbolehkan memberikan daging aqiqah untuk makanan burung rajawali dan gagak, karena keduanya termasuk kategori *fasiq*.
- ❖ Aqiqah adalah bentuk syukur kepada Allah عَزَّوَجَلَّ atas suatu kelahiran. Maka tidak perlu ada aqiqah setelah kematian.
- ❖ Ketika orang tua menyembelih hewan aqiqah untuk anaknya, hendaknya ia mengucapkan:

اللَّهُمَّ هَذِهِ عَقِيْقَةُ ابْنِي فُلَانٍ دَمَهَا بِدَمِهِ وَخَمُّهَا بِلَحْمِهِ
 وَعَظْمُهَا بِعَظْمِهِ وَجِلْدُهَا بِجِلْدِهِ وَشَعْرُهَا بِشَعْرِهِ ط اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا
 فِدَاءً لِابْنِي مِنَ النَّارِ بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ

Pada kalimat fulan diganti dengan menyebutkan nama bayi. Ketika bayinya perempuan maka kalimat ابْنِي diganti

dengan **بِنْتِي** dan kata ganti/dhamir“**هِيَ**” diganti dengan “**هَآ**”. Namun jika yang menyembelih hewan aqiqah bukan ayah si bayi, maka menyebutkan nama bayi laki-laki beserta ayahnya dan bayi perempuan beserta ibunya. Contoh: **فُلَانُ** **فُلَانِ** atau **فُلَانَةُ** **بِنْتِ فُلَانِهِ**. (*Mulakhas az Fatawa Razawiyyah, vol. 20, pp. 585*)

- ❖ Jika saat menyembelih tidak ingat doanya, maka cukup niat bahwa aqiqah ini untuk **فُلَانِ** **إِبْنِ فُلَانٍ**, kemudian membaca: **بِسْمِ اللّٰهِ اللّٰهُ اَكْبَرُ** Membaca doa pada saat menyembelih hukumnya tidak wajib.
- ❖ Menaruh perhatian pada undangan kerabat atau teman dekat untuk menghadiri acara aqiqah pada masa sekarang merupakan perkara yang baik. Begitu juga hadiah yang diberikan kepada anak-anak kecil juga perkara yang baik. Namun dengan rincian sebagai berikut:Seandainya jika tamu tidak memberikan hadiah, kemudian tuan rumah atau kerabat tuan rumah berdosa sebab menyebut-nyebut kesalahannya (tidak membawa hadiah), maka jika si tamu yakin hal ini akan terjadi, hendaknya dia tidak hadir kecuali jika harus datang karena ada alasan tertentu. Hanya saja tamu tetap boleh membawa hadiah. Pada saat yang sama, jika tuan rumah menerima hadiah dari tamu tersebut, atau dia tahu betul bahwa si tamu memberikan hadiah hanya untuk menyelamatkan diri, maka tuan rumah yang menerima hadiah tersebut berdosa dan

berhak masuk neraka. Dan hadiah tersebut dikategorikan suap. Tetapi jika hal tersebut bukan merupakan tujuan atau kebiasaan tuan rumah maka ia boleh menerima hadiah itu.

Untuk mempelajari ribuan sunnah-sunnah lainnya hendaknya merujuk pada kitab *Bahar al-Syari'ah* (Rabi' al-Syari'ah) juz 16 yang berisi 312 halaman, dan kitab *al-Sunan wa al-Adab*. Di antara saat yang paling tepat untuk mempelajari sunnah-sunnah Nabi adalah saat melakukan safar di Jalan Allah bersama-sama dengan rombongan al-Madinah.

Lootnay rahmaten Qafilay mein chalo

Seekhney sunnaten Qafilay mein chalo

Hongi hal mushkilen Qaflay mein chalo

Khatm hon shamaten Qafilay mein chalo

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

AGAR MENJADI ORANG YANG SHALIH

Mari kita coba untuk mengabdikan seluruh malam dengan bergabung ceramah agama tentang sunnah mingguan dari dawat islami yang diadakan setiap hari kamis setelah sholat maghrib di kota anda, dengan niat untuk mencari keridhoan dari Allah ﷻ dan untuk belajar melaksanakan sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ, dan juga membiasakan untuk melakukan perjalanan (bepergian) dengan madani qafilah (rombongan jama'ah) 3 hari setiap bulan dengan umat Rasulullah ﷺ, untuk mengisi madani in'amat buku setiap hari berlatih Fikr-e-Madinah (muhasabah diri akan dosa-dosa yg telah kita lakukan dan merenungkan akan kematian dan kehidupan setelah mati) dan mengirimkannya ke saudara muslim yang bertanggung jawab setiap daerah pada tanggal 1 dari setiap bulan madani/sunnah.

Tujuan dari Madani/Sunnah: saya harus berusaha untuk memperbaiki diri sendiri dan orang-orang di seluruh dunia. **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ**. Dalam rang kamperbaiki diri kita, kita harus bertindak atas madani in'amat dan berusaha untuk menjadikan lebih baik masyarakat dunia, kita harus melakukan perjalanan dengan madani qafilah, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ**.



MC 1286

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan.

UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 1262

Web: www.dawateislami.net | E-mail: translation@dawateislami.net